

**ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR ANALITIS ANAK
DI MIN 1 LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

**Fathia Mahirah
NIM: 1052019091**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2025 M/1446**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

**FATHIA MAHIRAH
NIM: 105209091**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

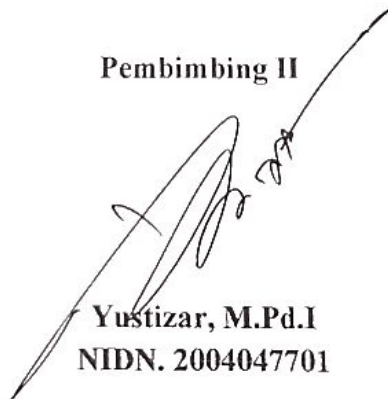
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Zulfitri, MA
NIDN. 0112077202**

Pembimbing II



**Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR ANALITIS ANAK DI MIN I
LANGSA**

SKRIPSI

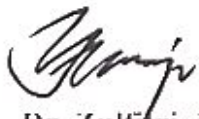
Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tabiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

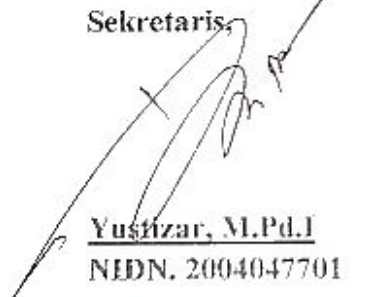
**Kamis, 13 Februari 2025
14 Sya'ban 1446**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Zulfari, MA
NIDN. 0112077202

Sekretaris,


Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,

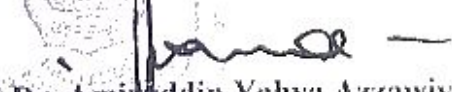

Syafieh, M.FIL.I
NIDN. 2008017401

Anggota,


Dr. Muhammad Nur, S.Ag., M.Pd
NIDN. 2019027303

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Fathia Mahirah
Nim : 1052019091
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Lr. Balee Krueng, Kel. Gampong Teungoh,
Kec. Langsa Kota

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Saya Yang Berjudul **"Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Anak Di MIN 1 Langsa"** Adalah Benar Hasil Karya Saya Sendiri Dan Orisinal Sifatnya. Apabila Dikemudian Hari Ternyata/Terbukti Hasil Plagiat Karya Orang Lain, Maka Akan Dibatalkan Dan Saya Siap Menerima Sanksi Akademik Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sebenar-Benarnya.

Langsa, 18 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,


Fathia Mahirah
Nim: 1052019091

ABSTRAK

Keterampilan berpikir analitis merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan beberapa bagian, kemudian mencari keterkaitan dari beberapa bagian tersebut dan menghubungkan bagian yang memiliki keterkaitan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir analitis. Selain itu keterampilan berpikir analitis dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu: keterampilan memahami suatu konsep, keterampilan mengidentifikasi, kemampuan membedakan konsep, kemampuan aplikatif konsep, kemampuan mengorganisasikan dan kemampuan menghubungkan. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berfikir analitis anak di MIN 1 Langsa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika dan faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Hasil dari penelitian lapangan kemampuan berfikir analitis siswa pada kelas 2 dalam mata pelajaran matematika masih kurang terutama pada bilangan puluhan dan ratusan di dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan. Guru kelas dalam mengajar mata pelajaran matematika menggunakan cara pembelajaran ekspositori yaitu cara pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, terkadang guru juga menggunakan cara pembelajaran Kontektual dan pembelajaran Inquiry, serta metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan.

Adapun faktor pendukung terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika yaitu: program bimbingan belajar, kerjasama guru dan wali murid dalam group WhatsApp, kedisiplinan, adanya minat belajar dari siswa. Sementara faktor penghambat terhadap kemampuan berfikir analitis anak siswa kelas 2 yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa, faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci (Keywords): Analisis, Kemampuan Berfikir, Analitis

ABSTRAK

Nama : Fathia Mahirah, Tempat/Tanggal Lahir: Langsa, 09 Juni 2001,
NIM : 1052019091 Judul Skripsi : “ **Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Anak Di MIN 1 Langsa** “.

Keterampilan berpikir analitis merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan beberapa bagian, kemudian mencari keterkaitan dari beberapa bagian tersebut dan menghubungkan bagian yang memiliki keterkaitan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir analitis. Selain itu keterampilan berpikir analitis dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu: keterampilan memahami suatu konsep, keterampilan mengidentifikasi, kemampuan membedakan konsep, kemampuan aplikatif konsep, kemampuan mengorganisasikan dan kemampuan menghubungkan. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berfikir analitis anak di MIN 1 Langsa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika dan faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Hasil dari penelitian lapangan kemampuan berfikir analitis siswa pada kelas 2 dalam mata pelajaran matematika masih kurang terutama pada bilangan puluhan dan ratusan di dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan. Guru kelas dalam mengajar mata pelajaran matematika menggunakan cara pembelajaran ekspositori yaitu cara pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, terkadang guru juga menggunakan cara pembelajaran Konstektual dan pembelajaran Inquiry, serta metode Demontrasi,Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan.

Adapun faktor pendukung terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika yaitu: program bimbingan belajar, kerjasama guru dan wali murid dalam group WhatsApp, kedisiplinan, adanya minat belajar dari siswa. Sementara faktor penghambat terhadap kemampuan berfikir analitis anak siswa kelas 2 yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa, faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Berfikir, Analitis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan rahmat, kasih sayang dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam bagi Rasulullah saw. yang telah membawa perubahan besar di alam semesta ini, dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang.

“Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Anak di MIN 1 Langsa” merupakan judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan diri dalam mengerjakan penyelesaiannya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Langsa yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA yang memberikan dukungan moril sehingga selesai skripsi ini.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang memberikan dukungan sehingga selesai skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulfitri, MA. selaku Pembimbing I penulis yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku Pembimbing II penulis yang juga telah banyak memberikan masukan dan bantuan terkhusus dalam hal metodologi penulisan skripsi ini.
6. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan Staf administrasi IAIN Langsa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
7. Kepala Madrasah, Staf dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda Muksin dan Ibunda Qasidah yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu mendoakan ananda agar selalu berada dalam lindungan Allah swt.
9. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan khusus PGMI IAIN Langsa, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karenanya penulis sangat mengharapkan berbagai masukan dan kontribusi yang konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Semoga Allah swt. memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal ‘alamin.

Langsa, Desember 2024

Penulis

Fathia Mahirah
Nim: 1052019091

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Kemampuan Berpikir Analitis	10
1. Pengertian Berfikir Analitis	10
2. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Analitis	14
3. Indikator Kemampuan Berpikir Analitis	15
B. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	16
1. Pengertian pemecahan masalah.....	16
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahan masalah...	19
3. Faktor yang mempengaruhi dan menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
G. Tehnik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Paparan Data	35
1. Deskripsi Obyek Penelitian	35
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	45
1. Kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa	45
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa	50

C. Temuan Penelitian.....	57
1. Kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa	57
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.....	59
D. Hasil Penelitian	63
1. Kemampuan berfikir analitis anak pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 di MIN 1 Langsa.....	63
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tentang Keadaan Guru Dan Pegawai Min 1 Langsa Tahun Ajaran 2024/2025	40
Tabel II	Jumlah Siswa Min 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025	43
Tabel III	Tentang Jumlah Sarana Prasarana Min 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MIN 1 Langsa.....	44
Gambar 2	Peta Konsep Kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika	50
Gambar 3	Peta Konsep Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas di Indonesia adalah pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu prioritas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di era globalisasi saat ini, dan pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat memengaruhi kualitas SDM.¹ Lebih lanjut, Ramdani mengklaim bahwa salah satu faktor yang mendorong kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa adalah sistem pendidikannya, yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan individu yang dikagumi. Saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti kurikulum 2013.²

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, analisis, dan komunikasi siswa sambil menjawab tuntutan masyarakat global.³ Menurut kurikulum 2013, anak-anak harus diberi kebebasan untuk berpikir, memahami kesulitan, menemukan solusi, dan bebas mengungkapkan pendapat mereka agar dapat belajar.⁴ Lebih lanjut, kegiatan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

¹ Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. *Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20 (2), 2016 : h. 142- 155.

² Ramdani, Z. *Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas*. In National Conference on Educational Assessment and Policy. 2018. h. 38

³ Wakhidah, N. *Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 8(2). 2018. h. 150-160.

⁴ Sinambela, P.M. *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*. (Generasi Kampus. 2017). h. 6.(2)

mentransformasikan potensi dirinya menjadi kemampuan yang secara bertahap meningkat dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukannya untuk kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berkontribusi bagi kesejahteraan umat manusia dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Matematika diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, siswa harus mampu menunjukkan sikap rasional, kritis, analitis, kreatif, komprehensif, dan bertanggung jawab serta tanggap dan tidak cepat menyerah ketika menghadapi tantangan. Keterampilan analitis merupakan salah satu kualitas yang membentuk Higher Order Thinking Skills (HOTS).⁵

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir analitis mampu mengelompokkan berbagai komponen, lalu mencari hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis mereka. Selain itu, ada sejumlah cara untuk mengklasifikasikan keterampilan berpikir analitis, termasuk: (1) kemampuan untuk memahami suatu ide; (2) kemampuan untuk mengenali; (3) kemampuan untuk membedakan antara konsep; (4) kemampuan untuk menerapkan konsep; (5)

⁵ Brookhart, S. M. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. (Alexandria: ASCD. 2010). h. 67.

kemampuan untuk mengorganisasi; dan (6) kemampuan untuk menghubungkan.⁶ Kemampuan yang paling maju dalam proses pencapaian pembelajaran adalah kemampuan berpikir analitis.

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir analitis mampu mengidentifikasi berbagai kesulitan, mengkarakterisasikannya, memilah masalah yang tidak terkait, membuat hubungan antara masalah yang memiliki konsep yang sama, dan memecahkan masalah tersebut. Kemampuan berpikir analitis juga penting untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan kejadian sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir analitis tidak akan mengalami kesulitan dalam mengenali masalah dan menemukan solusinya. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam penerapan keterampilan ini.

Lebih jauh, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis siswa masih rendah. Penelitian Harimukti yang melibatkan tiga dari empat peserta dengan kemampuan matematika baik, mengungkapkan bahwa hanya satu subjek yang memiliki kemampuan berpikir sedang, sementara yang lain memiliki kemampuan berpikir rendah. Bagaimana mungkin individu dengan bakat matematika yang kuat hanya memiliki kemampuan berpikir analitis sedang atau bahkan buruk, jika penelitian lebih lanjut dilakukan?⁷ Menurut Ad'hiya dan Laksono, hal ini disebabkan karena guru masih jarang merumuskan pertanyaan yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir analitisnya, melainkan lebih banyak menyajikan soal-soal prosedural yang berdampak pada

⁶ Klaudius, W., & Rohaeti, E. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Ketrampilan Proses Sains Peserta didik SMA* (JTK Jurnal Tadris Kimia, 2018). 3(1), h. 42-51.

⁷ Harimukti, R. *Kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa smp nuris jember dalam menyelesaikan soal pisa berdasarkan kemampuan matematika*. (2012). h. 56

kecanduan siswa dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir analitisnya.⁸

Jelaslah bahwa kurangnya kemampuan berpikir analitis merupakan tantangan tersendiri bagi pendidikan Indonesia, khususnya dalam bidang matematika. Akan tetapi, para peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji lebih mendalam bagaimana siswa mendekati masalah matematika dalam kaitannya dengan proses berpikir mereka.

Setelah itu, peneliti menemukan MIN 1 Langsa, sekolah yang dianggap layak untuk diteliti. Sekolah ini berada di Kecamatan Langsa Kota Langsa, tepatnya di Jalan A. Yani Gp. Teungoh. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kelas di sekolah tersebut mengatakan bahwa, meskipun merasa perlu untuk memahami cara berpikir analitis anak, namun belum pernah dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir analitis siswa.

Lebih jauh lagi, bukti tambahan menunjukkan bahwa siswa kelas dua di MIN 1 Langsa juga berjuang dengan masalah pembelajaran, khususnya dalam matematika, di mana mereka yakin mereka belum mampu menanggapi pertanyaan guru tentang penjumlahan angka, sehingga mengakibatkan respons siswa kurang ideal.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan harapan bahwa para peneliti, khususnya, dan praktik pendidikan, secara umum, akan dapat mempelajari proses berpikir analitis siswa, mengidentifikasi area kelemahan mereka, dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir analitis mereka. Karena jika guru tidak dapat secara akurat mengidentifikasi area di mana

⁸ Ad'hiya, E & Laksono, E. W. *Development and Validation of an Integrated Assessment Instrument to Assess Students Analytical Thinking Skills in Chemical Literacy*. (International Journal of Instruction. 2018) 11(4), h. 241-256.

siswa mengalami kesulitan dalam berpikir analitis, maka akan sulit untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis yang dimiliki siswa, khususnya siswa kelas 2, pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa. Peneliti memilih judul “Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Anak di MIN 1 Langsa” karena diharapkan peneliti dapat memberikan inovasi dan solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di MIN 1 Langsa setelah mengetahui kemampuan berpikir analitis siswa.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Analisis Kemampuan Berfikir Analitis Anak di MIN 1 Langsa”. ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

a. Penegasan Konseptual

Analisis : Menemukan pola atau metode berpikir tentang sesuatu yang melibatkan pengujian secara metodis untuk mengidentifikasi komponen-komponennya, hubungan di antara komponen-komponen tersebut, dan kaitannya dengan keseluruhan disebut analisis.⁹

Kemampuan : Kemampuan seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu profesi oleh karena itu disebut sebagai

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 335

kemampuan totalnya, yang pada dasarnya terdiri dari dua set faktor: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.¹⁰

Berfikir : mengubah, mengendalikan, dan mengubah data yang tersimpan dalam memori. Hal ini sering dilakukan untuk mengembangkan ide, bernalar dan berpikir kritis, memecahkan masalah, membuat penilaian, dan berpikir kreatif.¹¹

Analitis : Bersikaplah rasional dan metodis dengan mengumpulkan dan menerapkan hanya data, fakta, dan pengetahuan berbasis realitas yang relevan.¹²

Anak : Karena mereka mudah terpengaruh oleh lingkungannya, individu muda masih muda dalam jiwa dan kehidupan.¹³
Anak-anak dalam konteks ini adalah siswa yang terdaftar di lembaga pendidikan, menurut peneliti.

Menurut para ahli, kemampuan anak dalam mendefinisikan, merinci, dan menganalisis materi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran logis ketimbang mengandalkan perasaan atau dugaan adalah apa yang ditunjukkan oleh analisis keterampilan berpikir analitis anak.

¹⁰ Robbins Coulter. *Manajemen*, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. (Jakarta: PT. Indeks Group Gramedia. 2004) h. 45

¹¹ Y. Afriyanti & I. Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 15

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*. <https://kbbi.web.id>.

¹³ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), h. 113.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada kemampuan berpikir analitis anak di MIN 1 Langsa..

1. Bagaimana kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir analitis anak pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 di MIN 1 Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua (dua) aplikasi: teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Perolehan keahlian dalam mengevaluasi kemampuan berpikir analitis anak di MIN 1 Langsa dapat memberikan manfaat.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

sebagai data untuk menilai kemampuan berpikir analitis anak di MIN 1 Langsa.

b. Bagi Guru

dapat dimanfaatkan untuk menarik minat guru kelas masa depan dalam mengevaluasi kemampuan berpikir analitis anak-anak.

c. Bagi MIN 1 Langsa

Sebagai sarana untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir analitis siswa MIN 1 Langsa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber arahan, panduan, dan bahan referensi yang berharga serta inspirasi bagi peneliti masa depan yang akan menyusun desain penelitian yang lebih baik dan lebih relevan dengan temuan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berikut ini memungkinkan peneliti memberikan ringkasan luas mengenai perdebatan tesis ini secara umum:

Halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi membentuk bagian pertama.

Bab I: Pendahuluan meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) definisi terminologi; (d) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (f) pembahasan metodis.

Bab II: Kajian teoritis mencakup komponen-komponen berikut: (a) kemampuan berpikir analitis: pemahaman, ciri-ciri, dan indikator kemampuan berpikir analitis; (b) kemampuan pemecahan masalah: pemahaman tentang pemecahan masalah, pertumbuhan keterampilan pemecahan masalah siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kemampuan pemecahan masalah siswa,

Bab III: Prosedur penelitian meliputi: (a) metodologi dan jenis penelitian; (b) lokasi dan waktu penelitian; (c) partisipan penelitian; (d) sumber data; (e) metode pengumpulan data; (f) metode pemeriksaan keabsahan data; dan (g) metode analisis data.

Bab IV: Penyajian hasil penelitian meliputi: (a) hasil umum, seperti sejarah singkat MIN 1 Langsa, visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga, kondisi pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. (b) kegiatan sehari-hari MIN 1 Langsa, yang meliputi pengembangan diri pendidik dan peserta didik. (c) hasil khusus, seperti kemampuan berpikir analitis anak kelas 2 dalam pelajaran matematika di MIN 1 Langsa, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kemampuan tersebut. (d) pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Percakapan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi, yang berfungsi sebagai kontribusi data yang telah diverifikasi keakuratannya berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi di MIN 1 Langsa, terlihat bahwa MIN 1 Langsa senantiasa berupaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik mampu meraih prestasi belajar yang optimal, mampu berakhlak mulia, dan mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan mengamalkan amanah sebagai khalifatullah di muka bumi..

Karena matematika merupakan mata pelajaran dasar yang terkadang diabaikan oleh siswa meskipun matematika berfungsi sebagai dasar atau kompas kehidupan, peneliti berfokus pada masalah kemampuan berpikir analitis siswa secara khusus. Guru mata pelajaran matematika harus mengembangkan metode karena mereka memahami pentingnya tugas tersebut dan selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin sehingga siswa akan berhasil dalam belajar. Karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang memicu antusiasme siswa untuk belajar, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Langsa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa didirikan pada tahun 1958 sebagai Sekolah Rakyat (SR) oleh Ampon Johan dan tokoh masyarakat lainnya. Di bawah kepemimpinan Ampon Johan, sekolah ini setara dengan

sekolah dasar. Ia hanya mengepalai sekolah ini selama sekitar satu tahun. Ustadz Tgk. M. Sufi Muris menjadi pimpinan sekolah tersebut dari tahun 1959 hingga 1965, saat sekolah tersebut berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI). Ia meminta agar Kementerian Agama RI segera menasionalisasi SRI saat ia menjabat.

Bahasa Indonesia: Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama (KH. Saifuddin Zuhri) No. Tahun 1964 Tanggal 1964, alhamdulillah permohonan tersebut disetujui. Madrasah Dasar Negeri (MIN) Langsa TMT 1964 berdiri setelah SRI dinasionalisasi. Dengan program Pendidikan Agama Islam tingkat dasar, MIN Langsa merupakan satu-satunya Madrasah Dasar Negeri di Kota Langsa pada saat itu. Jumlah murid $\pm$ 65 orang yang tersebar pada 6 (enam) ruang kelas (Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6). Selain itu, MIN Langsa dipimpin oleh Ustadz Abdul Muis Tambunan sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1974. Di bawah pimpinannya, jumlah santri bertambah menjadi 98 orang, dan semakin banyak pula harta benda yang diperoleh untuk pembangunan gedung-gedung baru. Kemudian, sampai dengan tahun 1977, MIN Langsa tetap dipimpin oleh Ustadz Tgk. M Isa.

Selain itu, Ustadz Tgk. M. Amin Musnadi tetap memimpin MIN Langsa. Saat itu, Kementerian Agama RI baru saja memulai pembangunan gedung baru yang akan dilengkapi dengan enam ruang kelas, satu ruang guru, dan satu ruang UKM. Ruang guru dan UKM tersebut kini difungsikan sebagai ruang TU dan ruang Kepala Madrasah.

Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama No. 6/1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 037/U/1975, dan Menteri Dalam Negeri No. 36/1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, lulusan madrasah diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri maupun sekolah negeri mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi Negeri. Gelar dari madrasah memiliki nilai yang sama dengan gelar dari lembaga negeri yang setingkat, sehingga dapat diterima di semua lapangan pekerjaan, baik negeri maupun swasta.

Masyarakat sering menyebut MIN Langsa dengan sebutan MIN 1 (satu) pada tahun 1988, sebagian masyarakat masih menyebutnya MIN Gampong Teungoh. Tahun 1988 sampai dengan tahun 1998 MIN Langsa dipimpin oleh Ustazah Nur Jannah Nafi, A.Ma., seorang Srikandi bidang Pendidikan Agama Islam Langsa. Selama masa jabatannya, jumlah santri bertambah hingga 500 orang dan dibangunlah WC permanen santri. Tahun 1998, Ustazah Dra. Hj. Rohaniah Ali menjadi pimpinan MIN 1 Langsa hingga tahun 2000, yang kemudian digantikan oleh Ustazah Hj. Hayati, A.Ma. Pada masa jabatannya, dibangunlah gedung baru yang terdiri dari tiga ruang kelas di lantai dasar dan satu gedung Mushalla untuk kemajuan madrasah. Madrasah mengalami kemajuan yang signifikan di bawah pimpinannya, dan Ustazah Hj. Arnita Elyani, S.Pd.I. mengambil alih sebagai pemimpin MI Negeri 1 Langsa pada tahun 2006. Pada masa jabatannya, tiga ruang kelas lantai dasar kepala sekolah sebelumnya dipindahkan ke lantai atas, dan sebuah perpustakaan didirikan.

Ustazah Afrida, S.Ag., menjabat sebagai pimpinan MIN 1 Langsa pada tahun 2009. Saat itu juga dibangun gedung mushalla baru karena mushalla lama telah dialihfungsikan menjadi aula dan laboratorium komputer untuk pengembangan madrasah. Dari tahun ke tahun, jumlah santri yang bersekolah di madrasah ini terus bertambah. Pimpinan dari bapak-bapak yang pernah mengasuh madrasah ini dari tahun 1988 sampai 2012 di bawah naungan Srikandi-Srikandi bidang pendidikan Aceh Timur sekarang Kota Langsa kembali berkunjung ke madrasah ini pada tahun 2012, tepatnya pada hari Kamis, 1 November 2012..

Selanjutnya, Muslim, S.Pd.I., melanjutkan kepemimpinan MIN 1 Langsa sejak 1 November 2012, dengan lulus ujian calon kepala madrasah yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, yang dipimpin oleh Drs. H Ibnu Sa'dan, M.Pd. Berikut ini adalah daftar periode kepemimpinan madrasah untuk membantu Anda lebih memahami perubahan kepemimpinan.

b. Letak Geografis MIN 1 Langsa

Menurut pengamatan peneliti, letak geografis MIN 1 Langsa berada di Jalan A.Yani, Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.

Letak MIN 1 Langsa mudah dijangkau oleh siswa dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum, karena berada di jalan protokol Banda Aceh-Medan.

c. Visi dan Misi dan Tujuan MIN 1 Langsa.

1) Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang unggul, terampil dan mandiri .

2) Misi Madrasah

- a) Membimbing siswa dalam membaca, menulis berhitung; sebagai kemampuan dasar dalam menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.
- b) Menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian akhlakul karimah.
- c) Menyiapkan peserta didik untuk berkompetisi
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

3) Tujuan Madrasah

Menciptakan lulusan madrasah yang unggul, kompetitif, berakhlak muliadan berwawasan lingkungan yang menguasai pengetahuan umum dan agama serta mengimplementasikannya.

d. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Langsa

Saat ini, MIN 1 Langsa memiliki 36 guru PNS, 19 guru honorer, 3 tenaga administrasi, 1 pustakawan, 2 tenaga kebersihan, dan 2 satpam. Untuk memenuhi persyaratan profesionalisme dan kompetensi guru, guru-guru di MIN 1 Langsa memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Sebagian besar guru telah menempuh pendidikan sarjana (S1) dan beberapa guru saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana (S1). Kehadiran staf di MIN 1 Langsa sama pentingnya dalam memperlancar kelancaran proses pendidikan seperti halnya kehadiran guru. Banyaknya

pihak yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri tentu sangat bergantung pada mutu kinerja pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Data guru di MIN 1 Langsa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
TENTANG KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIN 1 LANGSA”
TAHUN AJARAN 2024/2025

NO.	NAMA	JABATAN
1	Efendi,S.Ag., M.Pd Nip . 197610281999051001	Kepala Madrasah
2	Ainul Mardiyah, S.Pd.I Nip. 199010092019032025	Wakamad Bid. Kurikulum
3	Khairuddin, S.Pd.I Nip.19820505200312100	Wakamad Bid. Kesiswaan
4	Nurhayati Nip. 19640407 19905 2 001	Wakamad Bid. Sarana dan Prasarana
5	Fitriani, S.Pd.I Nip. 198207152007102002	Wakamad Bid. Sosial
6	Khairunnida,S.Pd.I Nip. 198609262014122002	Wakmad Bid. Pendidikan Agama
7	Saiful Ramadhan, A.Ma Nip.198207032007101000	Bendahara
8	Sri Indani Nip.198402182009102001	Tata Usaha
9	Ernila, S.Pd. Nip. 196711011988012001	Guru
10	Lelani, S.Pd. Nip. 1996508061988012001	Guru
11	Qasidah, S.Pd.I. Nip. 197105131994032005	Guru
12	Chairunnisah, S.Ag. Nip. 197008031999052001	Guru
13	Zulaiha, S.Pd.I. Nip. 197406041999052001	Guru
14	Cut Dahlina, S.Pd.I. Nip. 197104231999052001	Guru
15	Hendon, S.Pd.I. Nip. 196512311999052001	Guru
16	Hafsah, S.Pd. Nip. 196604022000032001	Guru

17	Supinah, S.Pd.I. Nip. 198210072009012009	Guru
18	Dewi Susendang, S.Pd. 197909062007012027	Guru
19	Ummul Khair, S.Pd. Nip. 196803312003122002	Guru
20	Khairil Mahya, S.Pd.I. Nip. 197502151999051001	Guru
21	Fitriani, S.Pd.I. Nip. 198207152007102002	Guru
22	Bustamam, S.Pd.I. Nip. 196411091999051001	Guru
23	Erniati, AR, S.Pd.I. Nip. 199209072019032021	Guru
24	Fitriyani, Y, S.Pd.I. Nip. 198311212019032007	Kepala Pustaka
25	Sahputra, S.Hum. Nip. 198811282019031007	Guru
26	Ainul Mardhiah, S.Pd.M.Pd. Nip. 199010092019032025	Guru
27	Ayu Rahmi, S.H.I.M.H. Nip. 199210082019032000	Guru
28	Seniman, S.Pd. Nip. 198910022019031008	Guru
29	Rahmi Nurwan, A.Ma. Nip. 198406022005012001	Guru
30	Masniar, S.Pd.I. Nip. 197807022007012016	Guru
31	Novriyanti, S.Pd.I. Nip. 197709192009012006	Guru
32	Khairunnida, S.Pd.I. Nip. 198609262014122002	Guru
33	Sitti Abidah, S.Ag.M.Pd.	Guru
34	Erna Netty, S.Pd.I.	Guru
35	Nenes Wahyuni, s.Pd.SD.	Guru
36	Desy Mauliyana, S.Pd.I.	Guru
37	Farida Ariani, S.Pd.I.	Guru
38	Wahyu Sucyanda, S.Pd.	Guru
39	Marhamah, S.Pd.I.	Guru
40	Halimatu sa'diah, S.Pd.I.	Guru
41	Nurainun, S.Pd.I.	Guru
42	Jailani, S.Pd.I.	Guru
43	Thursina, S.Pd.I.	Guru
44	Narimah, S.Pd.	Guru
45	Cut Fitriani, S.Pd.I.	Guru
46	Fitriani, S.Pd.I.	Guru
47	Meutia Ekawati, S.Pd.I.	Guru

48	Rahmi Fitriani, S.Pd.I.	Guru
49	Rosmaida, S.Pd.I.	Guru
50	Nurfadhillah, S.Pd.I.	Guru
51	Nurlaili, S.Pd.I	Guru
52	Randianto, S.Pd.	Guru
53	Nazarina, S.Pd.	Guru
54	Fakhruddin, S.Pd.	Guru
55	Bararathul Adzma, S.Pd.	Guru
56	Fistiva Waini Kapa S,Pd.	Guru
57	Sri Purnama Sari, S,Pd.	Guru

Sumber : Doc. MIN 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025 pada 30 Agustus 2024

e. Keadaan Siswa MIN 1 Langsa.

Kehadiran guru atau pendidik sebagai penyalur ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebab, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keduanya. Kedua hal dan topik ini sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Mengenai keadaan Siswa di MIN 1 Langsa, sesuai dengan data yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

TABEL II
JUMLAH SISWA MIN 1 LANGSA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I	96	74	170
2.	II	65	71	136
3.	III	73	84	157
4.	IV	66	80	146
5.	V	85	77	162
6.	VI	87	81	168
JUMLAH		472	467	939

Sumber : Doc. MIN 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025 pada 30 Agustus 2024

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Langsa

Prasarana dan sarana suatu lembaga pendidikan sangat vital bagi terlaksananya proses belajar mengajar, sehingga menjadi kebutuhan yang tidak dapat dielakkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Langsa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
TENTANG JUMLAH SARANA PRASARANA MIN 1 LANGSA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

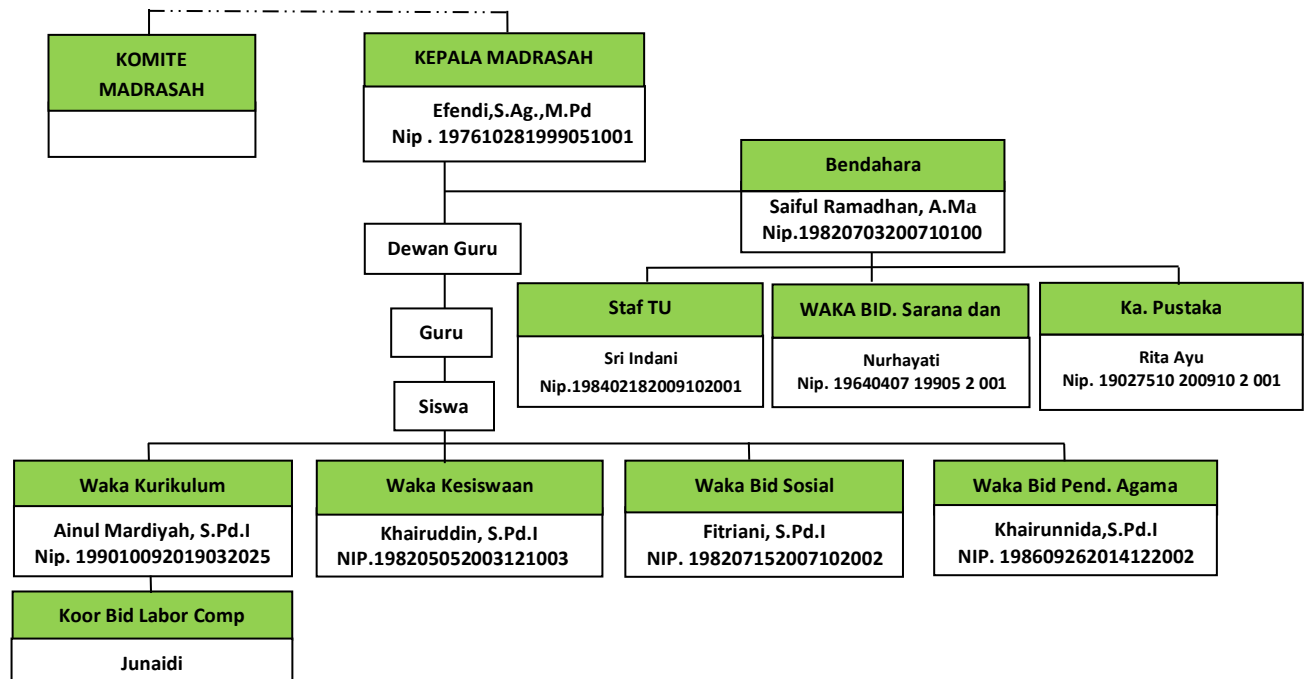
NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	17 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6.	Gudang	1 Ruang	Baik
7.	WC Murid	2 Ruang	Baik
8.	WC Guru	1 Ruang	Baik
9.	Komputer	7 Unit	Baik
10.	WIFI	2 Unit	Baik
11.	TV	2 Unit	Baik
12.	AC	2 Unit	Baik

Sumber : Doc. MIN 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025 pada 30 Agustus 2024

g. Struktur Organisasi MIN 1 Langsa

Adapun Struktur Organisasi MIN 1 Langsa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar I
Struktur Organisasi MIN 1 Langsa



Sumber: Doc. MIN 1 Langsa Tahun Pelajaran 2024/2025 pada 30 Agustus 2024

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

3. Kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

Hasil laporan yang saya terima dari guru kelas di kelas 2 sebahagian dari mereka banyak yang belum mampu membedakan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan dari angka puluhan sampai ratusan, lalu saya katakan ibu lebih semangat lagi dalam mengajar terlebih lagi pada mata pelajaran matematika sebab anak-anak seusia itu berfikir nya belum mampu mencerna angka-angka yang lebih tinggi tapi kalau ibu semangat dan mencari tau cara yang lebih mudah dan menyenangkan *insyaallah* anak-anak mudah memahami pelajaran dan lebih senang belajarnya nanti.⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Efendi, S.Ag., M.Pd, Kepala MIN 1 Langsa, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Kepala MIN 1 Langsa

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas pada kelas 2

Fitriani, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

Saya menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan materi secara langsung kepada siswa sehingga mereka dapat menguasainya sebaik mungkin, terkadang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan terkadang memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa dan membiarkan mereka menemukannya sendiri melalui teknik ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, dan tugas. Saya terus-menerus menggunakannya untuk memberi siswa lebih banyak pemahaman tentang konsep penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, saya memberi mereka insentif untuk setiap tugas yang saya berikan. Saya memberikan poin bonus, buku, pena, atau makanan, misalnya. Selain itu, saya percaya bahwa anak-anak dapat termotivasi oleh daya tarik. Tampil rapi dan menarik. Meskipun dapat menjadi tantangan, guru harus optimis, tersenyum di depan siswa, dan menahan diri untuk tidak membawa masalah pribadi ke kelas.⁶¹

Lebih lanjut Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

untuk siswa yang belum bisa penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan, beliau menggunakan cara tersendiri yaitu dengan cara menuliskan di papan tulis bilangan puluhan dan ratusan pada penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh siswa yaitu menjumlahkan dan mengurangi bilangan yang lebih simpel. Selanjutnya siswa mengulangnya dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang caranya sama seperti saya menyampaikan tadi, dan dapat membantu siswa dalam cara mudah dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan puluhan dan ratusan. Saya mengambil langkah ini untuk memastikan bahwa siswa memahami penjumlahan dan pengurangan puluhan dan ratusan dan untuk mencegah mereka tertinggal dalam sesi. Motivasi siswa untuk belajar matematika dengan gembira mulai terbentuk dengan cara ini.⁶²

Hal lain juga disampaikan oleh Fitriani, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa:

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

⁶² Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

Saya saat mengajar juga melihat anak-anak yang sudah faham dalam menjawab soal-soal dan juga anak yang belum paham, kesulitan bagi siswa yang belum faham saya buat kelompok dan saya kasih tau cara yang lebih mudah dalam menjawab soal-soal dalam penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan, sebab saya tau bahwa berfikirnya anak-anak pada usia mereka belum begitu mampu menyerap, cara yang saya lakukan selalu mengulangi materi yang sama bagi kelompok yang belum mampusera mencoba satu persatu untuk menjawab soal yang saya berikan dengan cara lebih mudah yang saya ajarkan kepada mereka, *alhamdulillah* pelan-pelan dan seringnya mereka mendemostrasikan soal-soal yang saya berikan mereka sudsah mulai mengerti dan faham untuk menjawab soal-soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan.⁶³

Lebih lanjut Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Untuk kelompok siswa yang kurang faham dan belum mampu menjawab soal-soal pada bilangan puluhan dan ratusan dalam penjumlahan dan pengurangan saya buat group whatsAps dengan wali siswa agar di rumah siswa dibantu orang tuanya untuk menjawab soal-soal hal ini saya lakukan agar ada kerja sama dengan orang tua dalam membimbing anak-anak sehingga target keberhasilan siswa tercapai.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 2, yaitu

Afzaril Azka yang mengatakan bahwa:

Saya kurang suka belajar matematika, karena susah sekali kalau menjawab soal seperti soal penjumlahan dan pengurangan kalau bilangannya sampai puluhan dan ratusan, pokoknya gak suka lah belajar matematika, ibu kadang mengajarkan saya cara lebih mudah menjawab soal hari itu bisa saya jawab tapi besok nya lupa juga dan salah juga jawaban saya untuk soal lain yang di kasih ibu.⁶⁵

Sedangkan Aisyah Az-zahra mengatakan bahwa:

Saya jadi semangat dalam mengikuti pelajaran matematika, walaupun sebenarnya saya belum bisa menjawab soal-soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan

⁶³ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Afzaril Azka pada tanggal 28 Agustus 2024 di Ruang Kelas MIN 1 Langsa

tetapi saya berusaha agar saya bisa menjawabnya. Ketika pelajaran berlangsung, Bu. Seri terlebih dahulu menuliskan bilangan puluhan dan ratusan pada penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Makanya saya mudah dalam menjawab soal-soal yang ibu kasih.⁶⁶

Sedangkan Cut Ariqa Fatina mengatakan bahwa:

Saya bisanya menjawab soal-soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan aja tapi kalau udah bilangan ratusan saya susah kali untuk menjawabnya, terkadang saya bilang sama ibu ada yang lebih mudah gak cara menjawab bilangan ratusan bu!⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas dan beberapa siswa kelas 2 dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berfikir analitis siswa pada kelas 2 masih kurang terutama pada bilangan puluhan dan ratusan di dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hal ini merupakan pengaruh tidak tercapainya keberhasilan berfikir analitis siswa pada pembelajaran mata pelajaran matematika. Namun guru kelas di kelas 2 berusaha mencari solusi dengan cara mudah dan cepat dalam menjawab soal-soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan agar siswa lebih mudah memahaminya selanjutnya siswa mencoba mendemonstrasikan soal-soal yang diberikan guru sehingga siswa mampu menjawab soal-soal pada mata pelajaran matematika tersebut, tidak hanya itu usaha yang dilakukan guru kelas 2 juga membuat group *WhatsApp* orang tua agar terjalin komunikasi yang lebih memudahkan guru kelas dalam menyelesaikan kendala pada proses pembelajaran di kelas.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Aisyah Az-zahra pada tanggal 28 Agustus 2024 di Ruang Kelas MIN 1 Langsa.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Cut Ariqa Fatina pada tanggal 28 Agustus 2024 di Ruang Kelas MIN 1 Langsa.

Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, khususnya dalam matematika. Guru harus memberikan bimbingan dan perhatian ekstra kepada siswa saat mereka belajar. Mereka akan sering bekerja dengan lambat atau lamban dalam pembelajaran jika mereka tidak menerima umpan balik positif atas hasil kerja mereka. Antusiasme dan semangat belajar siswa akan terpacu oleh cara guru menyampaikan materi di kelas, yang meliputi pertama-tama menjelaskan nilai penjumlahan dan pengurangan dalam pendidikan matematika dengan contoh-contoh dan menunjukkan kehangatan kepada siswanya.

Dalam upaya mencari solusi menuntaskan permasalahan berfikir analitis siswa, bahwa tidak semua siswa sama bisa menjawab soal-soal yang disampaikan guru maka guru melakukan demonstrasi menjawab soal-soal dengan cara lebih mudah agar siswa mudah memahaminya selanjutnya siswa melakukan hal yang sama oleh guru mendemostrasikan soal-soal yang berbeda dengan cara yang sama seperti guru mendemostrasikannya, tidak hanya itu guru juga membangun kerjasama dengan orang tua agar ikut membantu dan membimbing anaknya sebab berfikir anak-anak pada usia mereka masih relatif rendah.

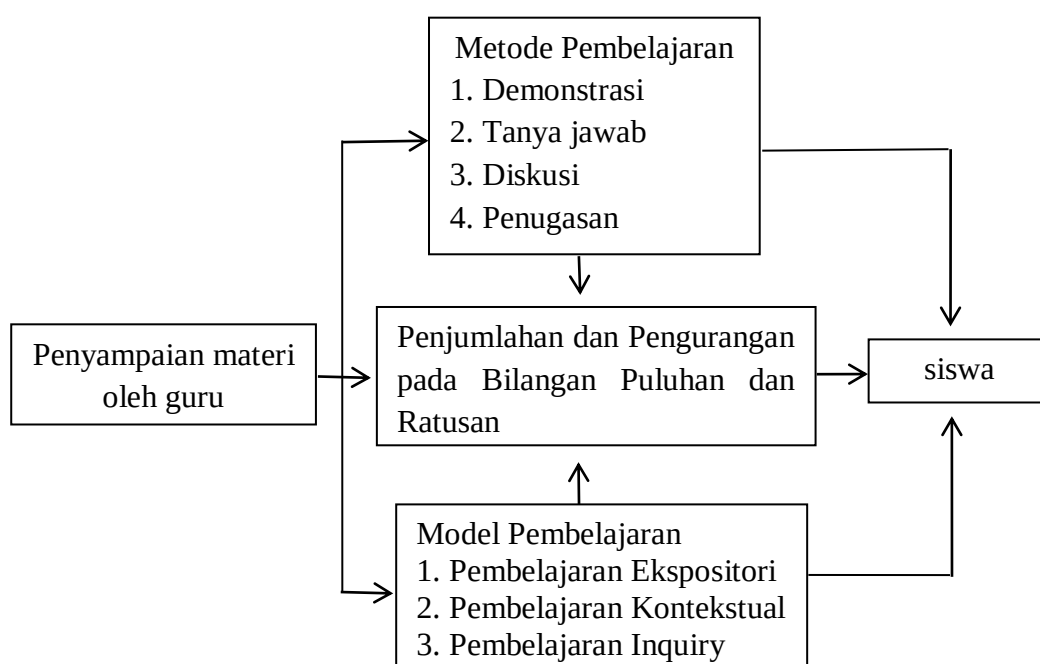
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru matematika sering menggunakan tiga metode untuk meningkatkan antusiasme siswa di kelas: Pembelajaran Ekspositori, yang menekankan penyampaian materi secara lisan kepada siswa agar mereka dapat menguasainya sebaik mungkin; Pembelajaran Kontekstual, yang

menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan dunia nyata; dan Pembelajaran Inkuiri, yang menekankan proses mencari dan menemukan, di mana siswa mencari dan menemukan materi pembelajaran sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk pembelajaran mereka. Teknik-teknik ini meliputi demonstrasi, diskusi, sesi tanya jawab, dan tugas. Empat strategi manakah yang paling penting untuk menyalakan gairah belajar siswa? Kegembiraan siswa untuk belajar akan didorong oleh strategi pengajaran yang tepat, cara instruktur menyampaikan mata pelajaran di kelas, dan kehadiran penampilan yang baik, menarik, dan menggelitik di hadapan siswanya. Jika instruktur memilih teknik yang sesuai dengan tingkat kemahiran yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, peran metode tersebut akan nyata.

Gambar 2

Peta Konsep

Kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika



4. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

a. Faktor Pendukung

1) Program Bimbingan Belajar.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad kurikulum Bu.

Ainul Mardiyah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Setiap guru kelas pada kelas 1 sampai dengan kelas 6 ada program bimbingan belajar dari guru kelas masing-masing hal ini bertujuan agar siswa yang belum mampu atau belum faham materi pembelajaran di kelas dalam diselesaikan dalam program bimbingan ini.⁶⁸

Hal yang sama Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Program bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat pada akhir pembelajaran durasi waktunya 30 menit setelah jam terakhir selesai sebelum pulang hal ini dilakukan agar siswa yang belum tuntas pembelajarannya dan belum faham materi pembelajarannya bisa diselesaikan di 30 menit setelah akhir pembelajaran. Materi yang dibahas adalah yang masih belum difahami siswa dan yang belum tuntas dengan cara dikelompokkan dalam empat kelompok, berdasarkan tingkat kemampuan siswa.⁶⁹

Lebih lanjut Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Dengan adanya bimbingan belajar ini siswa menjadi antusias dalam pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Siswa yang tadinya belum mengerti penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan sedikit demi sedikit bisa karena adanya program bimbingan belajar ini.⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardiyah, S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2024 di Kantor Wakamad Kurikulum MIN 1 Langsa.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam program bimbingan belajar, dapat peneliti ketahui bahwa siswa memiliki antusias dalam bimbingan belajar, walaupun Pembelajaran ini dilaksanakan pada 30 menit setelah jam terakhir mereka tetap semangat dalam belajar.⁷¹

Dalam Pembelajaran khususnya matematika, siswa untuk saat ini dikelompokkan dalam empat kelompok, berdasarkan tingkat kemampuan anak. Kelompok pertama bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan puluhan, kelompok kedua bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan ratusan, untuk kelompok tiga bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan pada bilangan puluhan dan kelompok empat bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan bilangan ratusan. Hal ini memberi semangat dalam belajar karena mereka memang benar-benar ingin bisa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan pada bilangan puluhan dan ratusan.⁷²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa antusiasme siswa didorong oleh kebutuhan bawaan yang berasal dari dalam diri mereka. Siswa yang bersemangat ingin mengetahui hal ini melakukannya karena mereka memiliki kebutuhan, keinginan yang kuat, atau pertumbuhan pribadi. Siswa mungkin menjadi lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas sebagai akibat dari hal ini. Selain itu, mereka memiliki cita-cita atau keinginan yang ingin mereka penuhi.

2) Kerjasama Guru dan Wali siswa dalam group *WhatsApp*

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 pada MIN 1 Langsa

⁷² Hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2024 pada MIN 1 Langsa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

Keterbatasan waktu di dalam kelas dalam pencapaian target pembelajaran terutama mata pelajaran matematika sebab kemampuan anak dalam berfikir untuk pelajaran matematika siswa berbeda-beda dengan usia yang masih belum mampu berfikir analitis perlu dorongan dan bantuan bimbingan diluar sekolah dengan cara membangun kerjasama dengan wali siswa melalui grup *WhatsApp* agar saya dapat mengontrol dan mengarahkan siswa lebih baik dengan bantuan orang tua dirumah.⁷³

Lebih lanjut Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Kerjasama guru dan wali siswa di group *WhatsApp* merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan cara ini guru dan wali siswa dapat menjalin kerjasama yang baik sehingga keluhan dan masalah belajar siswa dapat terpecahkan dan mampu mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pada siswa terutama pada masalah siswa yang belum mampu memahami penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan di mata pelajaran matematika.⁷⁴

Dari uraian diatas bahwa keterbatasan waktu didalam kelas dalam pencapaian target pembelajaran terutama mata pelajaran matematika sebab kemampuan anak dalam berfikir untuk pelajaran matematika siswa berbeda-beda dengan usia yang masih belum mampu berfikir analitis perlu dorongan dan bantuan bimbingan diluar sekolah dengan cara membangun kerjasama dengan wali siswa melalui grup *WhatsApp* agar saya dapat mengontrol dan mengarahkan siswa lebih baik dengan bantuan orang tua dirumah

⁷³ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

Kerjasama guru dan wali siswa di group merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar siswa, dengan cara ini guru dan wali siswa dapat menjalin kerjasama yang baik sehingga keluhan dan masalah belajar siswa dapat terpecahkan dan mampu mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pada siswa terutama pada masalah siswa yang belum mampu memahami penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan di mata pelajaran matematika.

3) Kedisiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk mencapai keberhasilan, disiplin merupakan langkah awal. Karena disiplin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Semangat belajar siswa yang meningkat terlihat dari disiplin yang diterapkannya. Siswa niscaya akan mampu menaati peraturan sekolah dan menjaga disiplin tanpa merasa tertekan jika ia mampu mendisiplinkan dirinya sendiri.⁷⁵

Menjaga kedisiplinan di kelas sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar anak. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang kurang disiplin di kelas cenderung kurang bersemangat belajar, begitu pula sebaliknya. Mengingat pentingnya motivasi dalam segala hal, khususnya motivasi belajar, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa.

seluruh instruktur MIN 1 Langsa berupaya untuk memberi contoh dan memberikan dukungan dalam hal menegakkan kedisiplinan di madrasah.

4) Adanya minat belajar dari siswa

Siswa sudah memiliki keinginan yang kuat untuk dapat muncul dari dalam dirinya sendiri, yang merupakan salah satu komponen pendukung yang membuat mereka bersemangat dalam belajar. Kebutuhan atau dorongan yang kuat dan pertumbuhan pribadi merupakan penyebab siswa bersemangat dalam belajar. Meningkatnya semangat siswa juga sangat dipengaruhi oleh bakat dan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan guru. Siswa yang menguasai materi pelajaran pasti memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa memiliki cita-cita atau keinginan yang ingin dipenuhi agar termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari siswa

Karena mereka tidak memahami nilai pembelajaran, siswa tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya..

Hal ini disampaikan guru kelas di kelas 2 beliau mengatakan:

Beberapa anak dalam pembelajaran masih ada yang bermain dan ada juga yang tidak konsentrasi bahkan ada yang tidur, hal ini mengganggu proses pembelajaran, saya sadari bahwa pada usia mereka yang masih anak-anakan hal yang masih wajar mereka lakukan tapi saya selalu mengarah dan membimbing bahwa pentingnya keseriusan dalam pembelajaran.⁷⁶

2) Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

Jiwa, sikap, dan perilaku akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik secara positif maupun negatif. Orang tua yang seharusnya dapat mengawasi kegiatan sehari-hari anaknya justru kurang memberikan perhatian karena sebagian orang tua murid berprofesi sebagai pedagang kaki lima dan sebagian lagi berasal dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu, sebagian besar murid berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya karena terlalu sibuk mencari nafkah.

Seperti yang diutarakan oleh Fitriani, S.Pd.I:

Beberapa siswa tinggal bersama kakek-nenek mereka, sehingga tidak ada yang tertarik belajar di rumah, apalagi mendorong semangat dan kebiasaan mengulang pelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa berasal dari kelas menengah ke bawah, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua karena mereka disibukkan dengan mencari nafkah.⁷⁷

Lebih lanjut Fitriani, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Beberapa anak ada yang pernah saya tanyakan tentang keberadaan mereka di rumah apa yang mereka lakukan saat mereka berada di rumah seperti tugas-tugas yang pernah saya berikan untuk dikerjakan di rumah, jawaban anak-anak membuat saya sedih sebab sebahagian mereka mengatakan “kami kadang sulit untuk menjawab soal-soal dari ibu karena kalau di rumah bingung mau tanya siapa, ayah dan bunda kami masih bekerja dan pulangnye sore sehingga saat kami kerjakan tugas gak ada yang bimbing kami”.⁷⁸

3) Dari segi waktu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

Proses pembelajaran terlalu terbatas untuk sesi bimbingan selama 30 menit. Akibatnya, proses bimbingan belajar menjadi kurang berhasil..

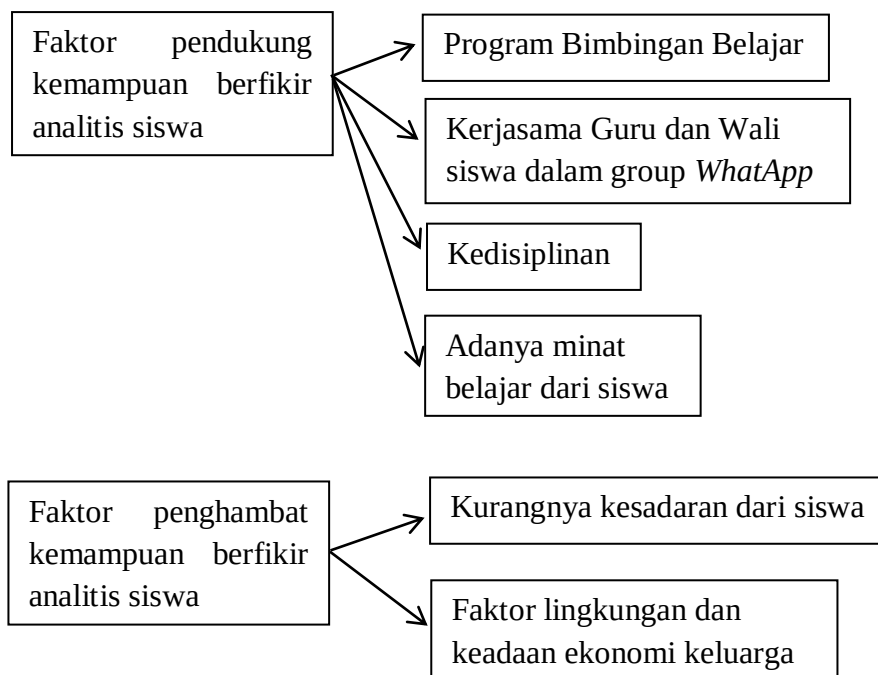
Hal ini disampaikan guru kelas di kelas 2 beliau mengatakan:

Dengan waktu 30 menit proses belajar mengajar terkadang masih kurang untuk pendalaman materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika sehingga saya mengambil waktu jam tambahan di program bimbingan belajar 30 menit lagi setelah jam terakhir selesai namun hal itu juga masih belum cukup sebab materi penjumlahan dan pengurangan perlu banyak waktu dalam penyampaian agar siswa mampu memahami dan menjelaskan materi tersebut.⁷⁹

Gambar 3

Peta Konsep

Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis siswa



⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Fitriani, S.Pd.I, Guru Kelas, pada tanggal 30 Agustus 2024 di Ruang Guru MIN 1 Langsa

C. Temuan Penelitian

3. Kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Dari pemaparan data terakhir terlihat jelas bahwa seorang guru harus mampu memaksimalkan keterlibatannya di kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah sebagai motivator pembelajaran, yang berarti pendidik harus mampu menginspirasi siswanya agar terlibat dan bersemangat dalam belajar.

Guru harus mampu meneliti alasan di balik siswa yang secara konsisten kurang memiliki motivasi untuk belajar dan yang prestasi akademiknya memburuk untuk menanamkan semangat belajar pada siswa mereka. Jika kebutuhan siswa dipertimbangkan, ini dapat berhasil. Selain menawarkan penguatan dan manfaat lainnya, diversifikasi strategi pengajaran dapat menginspirasi siswa untuk lebih bersemangat belajar. Lebih jauh, akan menjadi tantangan bagi guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran jika materi pengajaran disediakan tanpa mempertimbangkan pendekatannya. Pengalaman telah menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tidak tepat merupakan faktor penyebab kegagalan pengajaran. Kelas yang kurang antusias dan siswa yang kurang terlibat adalah hasil dari metode yang kurang sesuai dengan sifat materi pelajaran dan tujuan pengajaran. Nilai metode terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi lintasan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Langsa, guru dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, guru kelas menggunakan metode pembelajaran

ekspositori, yaitu penyampaian informasi secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi tersebut dengan sebaik-baiknya. Metode pembelajaran lainnya adalah metode pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata, dan metode pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, yaitu siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar melalui metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan penampilan guru yang rapi dan menarik. Dengan demikian, motivasi dan semangat belajar siswa akan meningkat.

Selain itu, saat mengajar kelas matematika, instruktur memberi semangat kepada siswa yang kesulitan menjawab soal penjumlahan dan pengurangan puluhan dan ratusan dengan menggunakan tekniknya sendiri, yang melibatkan penulisan angka penjumlahan dan pengurangan di papan tulis dan kemudian menunjukkan soal dengan cara yang lugas yang ditiru berulang kali oleh siswa. Ia melakukan tindakan ini untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan tidak tertinggal dalam instruksi. Motivasi siswa untuk belajar matematika dengan antusias mulai meningkat dengan cara ini.

4. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Dari pemaparan data sebelumnya terlihat jelas bahwa unsur-unsur berikut membantu dan juga menghambat semangat belajar siswa:

a. Faktor Pendukung

1) Program Bimbingan Belajar.

Program bimbingan belajar dapat dipaparkan bahwa siswa memiliki antusias dalam bimbingan belajar, walaupun Pembelajaran ini dilaksanakan pada 30 menit setelah jam terakhir mereka tetap semangat dalam belajar. Dalam Pembelajaran khususnya matematika, siswa untuk saat ini dikelompokkan dalam empat kelompok, berdasarkan tingkat kemampuan anak. Kelompok pertama bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan puluhan, kelompok kedua bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan ratusan, untuk kelompok tiga bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan pada bilangan puluhan dan kelompok empat bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan bilangan ratusan. Hal ini memberi semangat dalam belajar karena mereka memang benar-benar ingin bisa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan pada bilangan puluhan dan ratusan. Siswa sudah memiliki keinginan yang muncul dari dalam diri, oleh karena itu ini merupakan elemen pendukung yang membuat mereka bersemangat. Siswa yang bersemangat untuk mengetahui hal ini melakukannya karena mereka memiliki kebutuhan, keinginan yang kuat, atau pertumbuhan pribadi. Siswa mungkin menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran di kelas sebagai akibat dari hal ini. Selain itu, mereka memiliki cita-cita atau keinginan yang ingin mereka penuhi..

2) Kerjasama Guru dan Wali siswa dalam group *WhatsApp*

Dalam pencapaian target pembelajaran terutama mata pelajaran matematika sebab kemampuan anak dalam berfikir untuk pelajaran matematika siswa berbeda-beda dengan usia yang masih belum mampu berfikir analitis perlu dorongan dan bantuan bimbingan diluar sekolah dengan cara membangun

kerjasama dengan wali siswa melalui grup *WhatsApp* agar saya dapat mengontrol dan mengarahkan siswa lebih baik dengan bantuan orang tua di rumah.

Kerjasama guru dan wali siswa di group merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar siswa, dengan cara ini guru dan wali siswa dapat menjalin kerjasama yang baik sehingga keluhan dan masalah belajar siswa dapat terpecahkan dan mampu mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pada siswa terutama pada masalah siswa yang belum mampu memahami penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan di mata pelajaran matematika.

3) Kedisiplinan

Menjaga kedisiplinan di kelas sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar anak. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang kurang disiplin di kelas cenderung kurang bersemangat belajar, begitu pula sebaliknya. Mengingat pentingnya motivasi dalam segala hal, khususnya motivasi belajar, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seluruh instruktur MIN 1 Langsa berupaya untuk memberi contoh dan memberikan dukungan dalam hal menegakkan kedisiplinan di madrasah.

4) Adanya minat belajar dari siswa

Siswa sudah memiliki keinginan yang kuat untuk dapat muncul dari dalam dirinya sendiri, yang merupakan salah satu komponen pendukung yang membuat mereka bersemangat dalam belajar. Kebutuhan atau dorongan yang kuat dan pertumbuhan pribadi merupakan penyebab siswa bersemangat dalam belajar.

Meningkatnya semangat siswa juga sangat dipengaruhi oleh bakat dan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan guru. Siswa yang menguasai materi pelajaran pasti memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa memiliki cita-cita atau keinginan yang ingin dipenuhi agar termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari siswa

Akibat kurangnya pemahaman mereka tentang nilai pendidikan, siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini terjadi tanpa alasan yang jelas karena siswa masih muda dan belum memiliki pandangan hidup yang realistis.

2) Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Jiwa, sikap, dan perilaku akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik secara positif maupun negatif. Orang tua yang seharusnya dapat mengawasi kegiatan sehari-hari anaknya justru kurang memberikan perhatian karena sebagian orang tua murid berprofesi sebagai pedagang kaki lima dan sebagian lagi berasal dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu, sebagian besar murid berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya karena terlalu sibuk mencari nafkah.

D. Hasil Penelitian

3. Kemampuan berfikir analitis anak pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas 2 di MIN 1 Langsa.

Pendekatan guru dalam menilai kemampuan berpikir analitis matematis siswa kelas 2 MIN 1 Langsa sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan upaya

sungguh-sungguh guru dalam memberikan pendidikan terbaik kepada siswa agar mereka terampil dan tidak kehilangan minat dalam belajar matematika, yang meliputi:

- a. Menggunakan berbagai cara pembelajaran.

Guru kelas menggunakan berbagai macam metode ketika mengajar matematika, seperti metode Pembelajaran Ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara lisan kepada siswa agar mereka menguasainya sebaik mungkin, metode Pembelajaran Kontekstual yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, dan metode Pembelajaran Inquiri yang menekankan proses mencari dan menemukan, di mana siswa mencari dan menemukan materi pembelajaran sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

- b. Menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Mengingat siswa berpartisipasi aktif di kelas, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses jika materi pelajaran diberikan dengan cara yang menarik dan dengan pendekatan yang tepat. Kegembiraan yang lebih besar di antara siswa merupakan hasil dari motivasi internal mereka sendiri, yang meliputi minat yang kuat terhadap hal-hal baru, kemauan untuk mencoba, dan pola pikir yang mandiri. Ceramah, tugas, percakapan, serta tanya jawab adalah empat pendekatan yang digunakan.

Sementara itu, instruktur kelas dua menawarkan metode unik bagi siswa yang masih belum mampu melakukannya. Ia melakukannya dengan menulis pertanyaan di papan tulis, lalu menunjukkannya dengan cara yang lebih cepat atau lebih sederhana, yang kemudian sering ditiru oleh siswa.

Siswa dapat mengembangkan ingatan yang tajam dan membantu mengingatnya dengan sering mencoba. Ia melakukan tindakan ini untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan tidak tertinggal. Motivasi siswa untuk belajar matematika dengan antusias mulai meningkat dengan cara ini.

c. Pemberian insentif atau penguatan, yaitu dengan cara memberikan:

1) Memberi angka atau nilai.

Ia mengambil tindakan ini setelah menyadari bahwa meskipun banyak siswa belajar, mendapatkan nilai atau angka yang bagus adalah tujuan yang paling penting. Akibatnya, siswa biasanya berusaha untuk mendapatkan skor tes atau nilai yang tinggi pada transkrip mereka.

2) Hadiah.

Siswa mungkin termotivasi dengan menerima penghargaan karena menyelesaikan tugas dengan sukses.

3) Pujian.

Pujian harus diberikan kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Pujian ini berfungsi sebagai motivator yang baik dan sebagai bentuk penguatan positif. Oleh karena itu, pujian ini perlu diberikan dengan tepat agar dapat berfungsi sebagai motivasi. Pujian yang tepat akan menciptakan lingkungan yang positif, meningkatkan antusiasme untuk belajar, dan meningkatkan harga diri.

d. *Ego-involvement*.

Guru selalu memastikan bahwa murid memahami pentingnya tugas dan menganggapnya sebagai tantangan. Dengan cara ini, mereka akan

lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri mereka. Bagi murid, menyelesaikan pekerjaan dengan sukses adalah tanda kebanggaan.

4. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan berfikir analitis anak bagi siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika di MIN 1 Langsa.

Unsur-unsur pendukung dan penghambat, baik dari dalam maupun luar, senantiasa berperan dalam tumbuh kembangnya suatu usaha ilmiah. Begitu pula dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru-guru matematika di MIN 1 Langsa menghadapi sejumlah faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1) Program bimbingan belajar.

Program bimbingan belajar dilakukan pada 30 menit setelah jam terakhir selesai. Dalam Pembelajaran khususnya matematika, siswa untuk saat ini dikelompokkan dalam empat kelompok, berdasarkan tingkat kemampuan anak. Kelompok pertama bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan puluhan, kelompok kedua bagi mereka yang belum mampu dalam penjumlahan pada bilangan ratusan, untuk kelompok tiga bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan pada bilangan puluhan dan kelompok empat bagi mereka yang belum mampu dalam pengurangan bilangan ratusan. Hal ini memberi solusi atau jalan bagi guru kelas terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan

pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan pada mata pelajaran matematika.

2) Kerjasama Guru dan Wali siswa dalam group *WhatsApp*

Kerjasama guru dan wali siswa di group merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar siswa, dengan cara ini guru dan wali siswa dapat menjalin kerjasama yang baik sehingga keluhan dan masalah belajar siswa dapat terpecahkan dan mampu mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pada siswa terutama pada masalah siswa yang belum mampu memahami penjumlahan dan pengurangan pada bilangan puluhan dan ratusan di mata pelajaran matematika.

3) Kedisiplinan.

Disiplin yang baik dapat digunakan untuk mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap prestasi akademiknya, agar siswa menjadi sadar dan bersemangat dalam belajar.

4) Adanya minat belajar dari siswa.

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk maju dalam dirinya dikatakan memiliki motivasi intrinsik..

b. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain:

1) Kurangnya kesadaran dari siswa.

Para siswa tidak memiliki semangat yang dapat menginspirasi mereka untuk belajar karena mereka tidak menyadari pentingnya belajar membaca Al-Quran dan menjaga kedisiplinan sekolah.

2) Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Karena keadaan keuangan mereka, orang tua yang bekerja di luar rumah dan memimpin rumah tangga yang tidak berfungsi, kurang mampu membimbing dan menginspirasi anak-anak mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis kemampuan berfikir analitis anak di MIN 1 Langsa, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari temuan di lapangan kemampuan berfikir analitis siswa pada kelas 2 pada mata pelajaran matematika masih kurang terutama pada bilangan puluhan dan ratusan di dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan. Guru kelas dalam mengajar mata pelajaran matematika menggunakan cara Pembelajaran Ekspositori yaitu Metode Pembelajaran Kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, dan metode Pembelajaran Inquiri yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, merupakan contoh metode pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menguasai materi tersebut sebaik-baiknya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar melalui metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan, penghargaan bagi siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, serta penampilan guru yang ramah dan menarik. Dengan demikian, motivasi dan semangat belajar siswa akan meningkat.

Selain itu, saat mengajar kelas matematika, instruktur memberi semangat kepada siswa yang kesulitan menjawab soal penjumlahan dan pengurangan puluhan dan ratusan dengan menggunakan tekniknya sendiri, yang melibatkan penulisan angka penjumlahan dan pengurangan di papan tulis dan kemudian

menunjukkan soal dengan cara yang lugas yang ditiru berulang kali oleh siswa. Ia melakukan tindakan ini untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan tidak tertinggal dalam instruksi. Motivasi siswa untuk belajar matematika dengan antusias mulai meningkat dengan cara ini..

Adapun faktor pendukung terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Program Bimbingan Belajar.
2. Kerjasama Guru dan Wali siswa dalam group *WhatsApp*
3. Kedisiplinan
4. Adanya minat belajar dari siswa

Sementara Faktor Penghambat terhadap kemampuan berfikir analitis siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Kurangnya kesadaran dari siswa
2. Faktor lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

D. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan analisis kemampuan berfikir analitis anak di MIN 1 Langsa ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk memaksimalkan pembelajaran matematika dalam kaitannya terhadap kemampuan berfikir analitis siswa guru membuat terobosan-terobosan baru dengan menggunakan metode atau cara yang tepat sehingga berfikir analitis siswa meningkat.
2. Agar para guru lebih banyak belajar serta mencari wawasan yang banyak dalam pembelajaran sehingga kesulitan dalam mengajar

mampu terpecahkan dengan cara mengikuti pelatihan, workshop dan seminar yang berkaitan tentang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. Krathwohl “*Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan*” Bloom. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. 2017. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anisa. Nuraini, Sri Dwi Astuti, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*”, *Unnes Journal of Biology Education* (2016)
- Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, Asrani “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Agustus, 2016.
- D. Kurniati, Harimukti, R., & Jamil, N. A. *Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20 (2), 2016 : h. 142- 155.
- E.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996,
- F. Ad’hiya, & Laksono, E. W. *Development and Validation of an Integrated Assessment Instrument to Assess Students Analytical Thinking Skills in Chemical Literacy*. International Journal of Instruction. 2018. 11(4), h. 241-256.
- Guba, Egon G. *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries*, dalam *ECTJ Review Paper*, Vol.29, No.2 Tahun 2012
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Reseach, untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilma, Rosidatul “*Profil Berpikir Analitis Masalah Aljabar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Visualizer dan Verbalizer*”, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2017
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011,

- Koesnan, R.A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur, 2005.
- Latifah, Eva *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012,
- Mardiyati, Isyatul Skripsi: *“Tingkat Kemampuan Analisa dan Sintesa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athflal”*. Pontianak: FTIK Pontianak, 2017.
- Marini M.R. *“Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam pemecahan Masalah Matematika”*. Universitas Jambi. 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cet. XXIX, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Sinambela, *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*. Generasi Kampus. 2017.
- Rahmawati, *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Pada Mata Pelajaran Geografi SMA”*, 2014.
- R. Harimukti, *Kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa smp nuris jember dalam menyelesaikan soal pisa berdasarkan kemampuan matematika*. 2012.
- Robbins Coulter. *Manajemen*, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta: PT. Indeks Group Gramedia. 2004.
- Rose, Colin., Nicholl, Malcom J. *“Accelerated Learning for the 21st Century”*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2002
- Sania Novita, Slamet Santosa, Yudi Rinanto, *“Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning, Proceeding Biology Education Conference*, 2016.
- S. Brookhart, M. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD. 2010.
- Septiana, Eva *“Kemampuan Analisis Siswa SMP dalam Mengerjakan Soal Optik Geometris”*, Pros Sem Nas Entrepreneurship, (Juni 2014),
- Setiawati. Rokhis *“Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK”* Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 1 No. 1, Februari 2018.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet. XIV. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009,
- S. Nasution, *Metode Reseach*, Cet. XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Spradley, J. P, *Participation Observation*. New York: Holt, Rinehard & Winstons, 1980.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafi'i, Asrop *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat,eLKAF, 2005.
- Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta , 1996,
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- T. Fitriani, & Yarmayani, A. *Pengembangan Rubrik Berpikir Kreatif Siswa Menengah Atas dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. 2018.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2007
- Waluyo, Sugeng “*Pengembangan Modul Berbasis Guided Discovery Pada Materi Jamur Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Bulu*, *Jurnal Inkuiri*, 2017.
- W. Klaudius, , & Rohaeti, E. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Ketrampilan Proses Sains Peserta didik SMA*. JTK Jurnal Tadris Kimia, 2018. 3(1)
- X. Afriyanti & I. Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Y. Ramdani, *Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas*. In National Conference on Educational Assessment and Ploicy. 2018.